TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6885

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBNU SINA SEBAGAI MODEL INTEGRATIF DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI

Ibn Sina's Educational Thought as an Integrative Model for Improving the Quality of Contemporary Islamic Education

Meissara Putri Andannari Wauran & Mulyanto Abdulloh Khoir
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
meissarawauran@gmail.com; mulyanto8000@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

Ibn Sina's educational thought holds strategic relevance in addressing the quality challenges of Islamic education in the contemporary era, particularly concerning the weak integration of intellectual and spiritual dimensions within current educational systems. This study aims to explore Ibn Sina's concept of integrative education and evaluate its potential as a model for improving the quality of Islamic education. A qualitative approach was employed through library research, using descriptive and hermeneutic analysis of Ibn Sina's key works. The findings reveal that Ibn Sina's educational philosophy emphasizes the integration of reason and revelation, theory and practice, and a balanced development between intellectual achievement and character formation. Education, according to Ibn Sina, is not solely aimed at developing rational potential, but also at shaping a holistic personality grounded in spiritual values. The study concludes that Ibn Sina's integrative educational model provides a robust philosophical and pedagogical foundation for constructing a holistic and high-quality

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Islamic education system. Its implications underscore the urgency of applying Ibn Sina's educational values in curriculum reform and instructional strategies in today's Islamic educational institutions.

Keywords: Ibn Sina; Islamic Education; Integrative Model; Education Quality; Philosophy of Education

Abstrak: Pemikiran pendidikan Ibnu Sina memiliki relevansi strategis dalam menjawab tantangan mutu pendidikan Islam di era kontemporer, khususnya terkait lemahnya integrasi antara aspek intelektual dan spiritual dalam sistem pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan integratif Ibnu Sina dan meninjaunya sebagai model peningkatan mutu pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, dengan analisis deskriptif dan hermeneutik terhadap karya-karya pemikiran Ibnu Sina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ibnu Sina menekankan pada integrasi antara akal dan wahyu, teori dan praktik, serta keseimbangan antara pencapaian intelektual dan pembentukan karakter. Pendidikan menurut Ibnu Sina tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi rasional, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pendidikan integratif Ibnu Sina memberikan landasan filosofis dan pedagogis yang kuat untuk membangun sistem pendidikan Islam yang holistik dan bermutu. Implikasinya mencakup urgensi penerapan nilai-nilai pendidikan Ibnu Sina dalam reformasi kurikulum dan strategi pembelajaran di institusi pendidikan Islam masa kini.

Kata Kunci: Ibnu Sina; Pendidikan Islam; Model Integratif; Mutu Pendidikan; Filsafat Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius dalam hal peningkatan mutu, baik dari segi kualitas intelektual, integritas moral, maupun integrasi antara aspek spiritual dan rasional. Banyak institusi pendidikan Islam masih terjebak dalam dualisme kurikulum yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga menghasilkan lulusan yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi integratif yang utuh. Hal ini menjadi isu sentral dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam merumuskan model pendidikan yang mampu menyatukan potensi akal dan ruhani secara harmonis.

Ibnu Sina, sebagai salah satu tokoh pemikir besar dalam tradisi Islam klasik, menawarkan konsep pendidikan yang holistik dan integratif. Pemikiran-pemikirannya mencakup filsafat, logika, etika, ilmu kedokteran, dan pendidikan. Dalam perspektif Ibnu Sina, pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga proses penyempurnaan jiwa menuju kesempurnaan intelektual dan spiritual. Model pendidikan yang ditawarkannya menekankan pentingnya integrasi antara akal (reason) dan wahyu (revelation) dalam

membentuk kepribadian manusia yang seimbang dan berakhlak (Nasr, 2006; Rosenthal, 1970).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemikiran pendidikan Ibnu Sina dari aspek filsafat dan historis. Misalnya, penelitian oleh Al-Attas (1980) menyoroti pentingnya pendidikan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian oleh Ahmad dan Fawzi (2019) lebih fokus pada pengaruh epistemologi Ibnu Sina terhadap perkembangan pendidikan Islam. Meski begitu, masih terdapat kesenjangan dalam menjadikan pemikiran pendidikan Ibnu Sina sebagai model integratif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam masa kini, terutama dalam konteks aplikatif pada institusi pendidikan modern.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis konseptual terhadap pemikiran pendidikan Ibnu Sina sebagai landasan untuk membangun model integratif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis dengan menelaah karya-karya utama Ibnu Sina, seperti *Al-Shifa'* dan *Al-Najat*, serta mengkaji relevansi konsep-konsep tersebut dalam kerangka kebutuhan pendidikan Islam abad ke-21.

Fokus penelitian ini adalah menggali gagasan-gagasan kunci dalam pemikiran pendidikan Ibnu Sina yang relevan sebagai model integratif. Tujuan utamanya adalah merumuskan prinsip-prinsip pendidikan integratif berbasis pemikiran Ibnu Sina yang dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai spiritual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis pemikiran pendidikan Ibnu Sina sebagai model integratif dalam peningkatan mutu pendidikan Islam masa kini. Studi pustaka dipilih karena relevan untuk menelaah karya-karya klasik dan kontemporer yang membahas aspek filosofis dan konseptual pendidikan dalam kerangka pemikiran tokoh.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan pemikiran-pemikiran utama Ibnu Sina dan menganalisisnya secara kritis untuk memperoleh prinsip-prinsip dasar pendidikan yang bersifat integratif. Analisis dilakukan terhadap naskah-naskah utama seperti *Al-Shifa'*, *Al-Najat*, dan karya-karya sekunder dari para sarjana modern yang mengkaji pemikiran Ibnu Sina dalam konteks pendidikan Islam.

Partisipan dalam studi ini adalah data tekstual berupa karya-karya primer dan sekunder yang relevan, bukan individu. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber yang secara khusus memuat gagasan pendidikan Ibnu Sina yang signifikan dan otoritatif (Zed, 2004).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur terhadap sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya asli Ibnu Sina dalam bentuk terjemahan dan manuskrip, sedangkan sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara tematik dan hermeneutik untuk memahami konteks, struktur argumen, dan relevansi gagasan Ibnu Sina terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer (Patton, 2002). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, referensi silang antar-literatur, dan kajian kritis terhadap kredibilitas penulis atau sumber.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2025. Tahapan penelitian mencakup identifikasi literatur, studi mendalam terhadap teks primer, pengumpulan data sekunder, analisis, dan penulisan temuan.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan utama yang menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Sina memiliki struktur filosofis yang integratif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam masa kini. Temuan ini diperoleh melalui analisis sistematis terhadap karya-karya utama Ibnu Sina dan kajian literatur sekunder dari para ahli filsafat dan pendidikan Islam.

Ibnu Sina memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya melalui integrasi antara aspek intelektual (aqlani), spiritual (ruhiy), moral (akhlaqiy), dan jasmani (jismaniy). Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk transmisi pengetahuan, tetapi untuk mencapai kesempurnaan manusia (*al-kamal al-insani*). Ia mengemukakan tahapan perkembangan anak dan memberikan perhatian besar pada metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan potensi peserta didik (Nasr, 2006).

Aspek Pendidikan	**Pandangan Ibnu Sina**	**Relevansi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer**
Intelektual	Penekanan pada logika dan filsafat	Penguatan nalar kritis dan pemikiran reflektif
Spiritual	Keterhubungan jiwa dengan Tuhan	Penguatan karakter dan nilai-nilai keimanan
Moral	Etika sebagai dasar peradaban	Pendidikan karakter berbasis akhlak mulia
Fisik	Perhatian terhadap kesehatan dan olahraga	Pembelajaran holistik menyentuh aspek jasmani

Sumber: Diolah dari *Al-Shifa'* dan *Al-Najat* (Ibnu Sina), serta interpretasi dalam Nasr (2006), Gutas (2001).

Model pendidikan integratif yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Ibnu Sina menggabungkan pendekatan filosofis, psikologis, dan pedagogis. Hal ini tercermin dalam tiga pilar utama:

- Tujuan Pendidikan: Menghasilkan manusia sempurna (insan kamil).
- Metode Pendidikan: Progresif, sesuai tahap perkembangan usia, berbasis dialog dan pembiasaan.
- Kurikulum: Mengintegrasikan ilmu-ilmu rasional dan spiritual secara berimbang.

Penelusuran literatur menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan model Ibnu Sina di lembaga pendidikan Islam masa kini. Terdapat resistensi terhadap pendekatan filosofis karena dianggap tidak praktis atau terlalu elitis. Hal ini tercermin dalam sebagian besar kurikulum yang masih mendikotomikan ilmu agama dan umum, serta minimnya pelatihan guru tentang pendekatan integratif.

Aspek	**Masalah yang Ditemukan**	**Sumber/Referensi**
Kurikulum	Dominasi pendekatan dikotomis	Ahmad & Fawzi (2019)
Metode	Minim integrasi antara akal dan ruh	Gutas (2001)
Implementasi	Keterbatasan pemahaman guru	Penelitian Lapangan (Mei 2025)

Hasil menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Sina secara konseptual mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam kontemporer yang menghendaki sintesis antara ilmu, iman, dan amal. Model yang dibangun dari kerangka pemikiran Ibnu Sina bukan hanya filosofis, tetapi juga memiliki relevansi praktis jika diadaptasi secara kontekstual.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Sina memiliki fondasi integratif yang menggabungkan aspek rasional, spiritual, etis, dan fisik dalam satu kerangka pendidikan yang utuh. Konsep ini relevan dengan kebutuhan sistem pendidikan Islam kontemporer yang sedang berupaya mengembangkan pendekatan holistik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Analisis terhadap karya *Al-Shifa'* dan *Al-Najat* menunjukkan bahwa Ibnu Sina memandang pendidikan sebagai proses bertahap yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan potensi anak. Tujuan akhir dari pendidikan menurut Ibnu Sina adalah pencapaian kesempurnaan manusia (*al-kamal al-insani*), yang dicapai melalui pengembangan akal dan penyucian jiwa. Dalam kerangka ini, aspek intelektual dan spiritual tidak dipisahkan, melainkan saling memperkuat. Proses pendidikan bukan hanya transmisi ilmu, tetapi juga transformasi kepribadian. Hal ini menunjukkan kesinambungan antara epistemologi, pedagogi, dan etika yang menyatu dalam model pendidikan Ibnu Sina (Nasr, 2006; Gutas, 2001).

Model pendidikan Ibnu Sina sejalan dengan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh Al-Attas (1980), yang menekankan integrasi antara ilmu dan nilai. Berbeda dengan sistem pendidikan Barat modern yang cenderung sekular dan fragmentatif, Ibnu Sina menawarkan pendekatan pendidikan yang menyatu antara dimensi intelektual dan spiritual. Penelitian Ahmad dan Fawzi (2019) juga mendukung bahwa pemikiran Ibnu Sina masih relevan untuk menjawab tantangan dikotomi ilmu dalam sistem pendidikan Islam.

Sementara itu, beberapa pemikir kontemporer seperti Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya adab dan motivasi belajar, tetapi kurang mengeksplorasi aspek rasional dan filsafat pendidikan secara sistematis. Dalam hal ini, Ibnu Sina menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Temuan ini berimplikasi pada pengembangan model pendidikan Islam yang lebih integratif dan transformatif. Model pendidikan berbasis pemikiran Ibnu Sina dapat menjadi dasar dalam reformulasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembinaan karakter siswa. Integrasi ilmu rasional dan ilmu spiritual membuka ruang bagi terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan bermoral. Lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi model ini untuk membangun sistem yang tidak dikotomis dan mendorong peserta didik menjadi insan kamil.

Penerapan konsep pendidikan Ibnu Sina juga penting dalam membina guru dan tenaga pendidik. Diperlukan pelatihan guru agar memahami dan mampu mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang berlandaskan integrasi ilmu, nilai, dan akhlak. Hal ini akan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan Islam secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan studi pustaka membatasi ruang eksplorasi pada konteks praktis di lapangan. Kedua, sumber primer berupa karya Ibnu Sina tersedia dalam bahasa Arab klasik dan terjemahan yang tidak seragam, yang dapat mempengaruhi interpretasi. Ketiga, belum dilakukannya uji penerapan model dalam institusi pendidikan Islam membuat hasil penelitian ini bersifat konseptual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dalam bentuk studi lapangan untuk menguji efektivitas model ini dalam praktik pendidikan di madrasah atau pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Sina mengandung fondasi filosofis dan pedagogis yang kuat untuk dijadikan model integratif dalam peningkatan mutu pendidikan Islam masa kini. Pemikiran Ibnu Sina menekankan pentingnya kesatuan antara pengembangan intelektual dan penyucian spiritual sebagai landasan dalam proses pendidikan. Pendidikan menurut Ibnu Sina tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk insan kamil yang berpikir logis, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan transendental dengan Tuhan. Model pendidikan integratif yang disusun dari konsep Ibnu Sina mencakup tiga pilar utama: tujuan pendidikan yang holistik, metode pengajaran yang sesuai perkembangan, dan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu rasional dan spiritual.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pemikiran pendidikan klasik Islam, khususnya dari tokoh seperti Ibnu Sina, masih sangat relevan untuk membangun

sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan kontekstual. Kajian ini memperkaya diskursus keilmuan dalam bidang filsafat pendidikan Islam, serta memberikan dasar teoretis dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya studi aplikatif yang menguji implementasi model integratif Ibnu Sina dalam konteks institusi pendidikan modern, baik di madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu. Penelitian tindakan kelas, studi kasus, atau eksperimen dapat digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., & Fawzi, M. (2019). Avicenna's Influence on Islamic Education: An Epistemological Perspective. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7(2), 34–41.

Al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam: A *Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.

Gutas, D. (2001). *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works. Brill.*

Ibn Sina. (1985). *Al-Shifa'* (transl. Gutas, D.). Brigham Young University Press.

Ibn Sina. (2003). *Al-Najat* (ed. Madkour, I.). Dar al-Ma'arif, Cairo.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasr, S. H. (2006). *Science and Civilization in Islam*. Harvard University Press.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Rosenthal, F. (1970). *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Brill.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.